

**KAJIAN STILISTIKA DALAM LIRIK LAGU ALBUM SELAMAT ULANG TAHUN
KARYA NADIN AMIZAH SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Lailatul Magfiroh

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lailatul.17020074110@mhs.unesa.ac.id

Dr. Heny Subandiyah, M.Hum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
henysubandiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur bunyi dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (2) mendeskripsikan aspek leksikal dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (3) mendeskripsikan aspek struktur dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (4) mendeskripsikan bahasa figuratif dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (5) mendeskripsikan sarana retorika dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (6) mendeskripsikan citraan dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (7) mendeskripsikan kohesi dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bersumber data lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah, data yang digunakan berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Teknik penelitian yang digunakan adalah dengar, baca, dan tulis agar data yang diperoleh lebih akurat, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analitis, dengan menyajikan data berupa tulisan, deskripsi, penjelasan dari setiap kata atau kalimat yang mengandung unsur stilistika.. Hasil dari penelitian ini adalah (1) deskripsi unsur bunyi dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, 2) deskripsi aspek leksikal dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (3) deskripsi aspek struktur dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (4) deskripsi bahasa figuratif dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (5) deskripsi sarana retorika dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (6) deskripsi citraan dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, (7) deskripsi kohesi dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

Kata Kunci: stilistika, deskriptif kualitatif, selamat ulang tahun

Abstract

This study aims to (1) describe the sound elements in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as literature learning materials in high schools, (2) describe the lexical aspects in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as literature learning materials in high school, (3) describe the structural aspects in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* by Nadin Amizah as literature learning materials in high school, (4) describe the figurative language in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as a literature learning material in high school, (5) describe rhetorical devices in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* by Nadin Amizah as literature learning materials in high school, (6) describe the imagery in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as literature learning materials in high school, (7) describe the cohesion in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as literature learning materials in high school. The study was a qualitative descriptive research in which the source of data was the lyrics in *Selamat Ulang Tahun* album. The data were in form of words, phrases, clauses, and sentences. Listening, reading, and writing were used as the research techniques to collect more accurate data. While the technique used in analyzing the data was

descriptive analytics by presenting the data in form of writings, descriptions, and explanations of each word or sentence that contain stylistic elements. The results of the study were (1) description of the sound elements in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as literature learning materials in high schools, (2) description of the lexical aspects in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as literature learning materials in high school, (3) description of the structural aspects in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* by Nadin Amizah as literature learning materials in high school, (4) description of the figurative language in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as a literature learning material in high school, (5) description of rhetorical devices in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* by Nadin Amizah as literature learning materials in high school, (6) description of the imagery in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as literature learning materials in high school, (7) description of the cohesion in the lyrics of *Selamat Ulang Tahun* album by Nadin Amizah as literature learning materials in high school.

Keywords: stylistics, qualitative descriptive, Selamat Ulang Tahun

PENDAHULUAN

Album lagu *Selamat Ulang Tahun* merupakan album pertama karya Nadin Amizah, dalam album ini berisikan 10 lagu yang menceritakan proses pendewasaan Nadin Amizah, 10 lagu tersebut berisikan tentang kegelisahan, kebodohan, ketakutan, kebingungan, kesepian, dan kebahagiaan yang dirasakan oleh Nadin Amizah. Album ini diawali dengan lagu ulang tahun dengan suara beberapa orang dan suara bayi yang diputar dalam *record player*, pemutaran lagu ini menjadi intro dalam album *Selamat Ulang Tahun*, yang menceritakan tentang kelahiran Nadin Amizah, sedangkan suara orang dalam lagu tersebut adalah suara ayah dan bundanya, karena menurut Nadin Amizah kedua orang tuanya merupakan tombak utama ia lahir di dunia. Kemudian lagu-lagu selanjutnya menceritakan tentang orang-orang penting dalam masa pendewasaannya, seperti salah satu lagunya yang berjudul *Beratus*, Nadin menuliskan lirik “Bun” yang berarti lagu tersebut ia tulis tentang dirinya dan bundanya, kemudian lagu yang berjudul *Beranjak Dewasa* merupakan lagu yang menjadi titik balik kehidupan Nadin Amizah yang ditempatkan ditrek kelima. Empat lagu sebelumnya sangat rentan dengan kenangan, cerita, kesepian, ketakutan, dan kegelisahan, kemudian lima lagu setelah *Beranjak Dewasa* terkesan lebih manis dan menggambarkan mengenai tantangan pendewasaan dan kebahagiaan.

Berdasarkan deskripsi lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah di atas, maka peneliti mengkaji lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah menggunakan teori stilistika. Teori stilistika merupakan kajian mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam karyanya (Ratna, 2013:3), kajian stilistika digunakan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan dalam

teks karya sastra. Peneliti menganalisis lirik-lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah dalam beberapa unsur penting untuk mengetahui bentuk dan keindahan di dalamnya.

Kajian tekstualitas stilistika meliputi beberapa unsur stile yang menghadirkan stile teks yang bersangkutan, unsur tersebut meliputi unsur bunyi, aspek leksikal, aspek struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, citraan, dan kohesi (Nurgiyantoro, 2014:152). Unsur bunyi meliputi persajakan, irama, dan nada. Aspek leksikal meliputi diksi, ketepatan pemilihan kata, dan permasalahannya. Aspek struktur meliputi morfologi dan sintaksis dalam berbagai variasi, misalnya penghilangan afiks, repetisi, paralelisme, dan pembalikan. Bahasa figuratif meliputi permajasan yang digunakan dalam lirik lagu. Sarana retorika yang meliputi pendayaan dan penyimpangan struktur. Citraan meliputi citraan visual, auditif, gerak, rabaan dan penciuman. Serta kohesi yang meliputi rujuk silang dan sambungan.

Kajian stilistika tekstualitas menjadikan teks yang dikaji sebagai satu-satunya fokus kajian (Nurgiyantoro, 2014:80), artinya teks yang dikaji tidak membutuhkan teks lain sebagai pendukung karena setiap teks karya sastra dipandang sudah memiliki keunikan dan kekompleksannya sendiri serta teks dalam karya sastra bersumber dari pikiran manusia yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan demikian, analisis yang mendalam perlu dan penting dilakukan untuk memahami suatu teks sastra. Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa adalah teks puisi, teks puisi berisi baris dan larik yang mirip dengan lirik lagu, sehingga lirik lagu memiliki peluang untuk dijadikan bahan ajar di sekolah berdampingan dengan dengan teks puisi.

Penelitian terdahulu yang relevan dicantumkan guna menunjang orsinalitas penelitian ini, terdapat tiga penelitian yang dijumpai menggunakan teori stilistika

dengan objek lirik lagu. Pertama “*Diksi, Citraan, Dan Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Banda Neira (Analisis Stilistika)*” (Yanusanti, 2017), banyak menggunakan diksi atau pilihan kata yang bermakna denotatif, konotatif, kata sapaan, khas/nama diri, kata asing, dan kata yang berobjekkan realitas alam. Meskipun banyak diksi yang digunakan, yang paling dominan adalah menggunakan pilihan kata yang bermakna denotatif. Citraan gerak, penciuman, penglihatan, intelektual, perabaan, pengecap, dan pendengaran. Dari berbagai macam citraan yang ditemukan dalam semua lirik lagu, yang paling dominan adalah citraan penglihatan. Majas yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi metafora, personifikasi, simile, sinekdoki, dan metonimia. Dari berbagai jenis majas yang digunakan, majas personifikasi lah yang paling mendominasi.

Kedua “*Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Barasuara (Analisis Stilistika)*” (Muflikhul, 2018), hasil dari penelitian ditemukan 56 majas penegasan, 6 majas pertentangan, dan 27 majas perbandingan. Total majas yang ditemukan 89 majas, dalam semua lirik tidak ditemukan majas sindiran. Majas yang paling mendominasi adalah majas penegasan, majas perbandingan, majas pertentangan.

Ketiga penelitian “*Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)*” (Hariyanto, 2020), Hasil penelitian ditemukan 26 tenor metafora dan vehicle, dan 18 imaji. Total keseluruhan yaitu 44 metafora dan imaji, dalam imaji didominasi imaji gerak dan penglihatan yaitu berjumlah enam, serta imaji pendengaran dan imaji intelegensi yang masing-masing berjumlah tiga.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif karena menyajikan data berupa kata, tulisan, dan deskripsi yang didapat dari objek yang sudah ditentukan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun penelitian adalah deskriptif kualitatif karena mulai dari pengumpulan data dalam teks hingga hasil penelitian ialah dengan cara mendeskripsikan secara detail.

Penelitian ini bersumber data pada kumpulan lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah yang rilis pada 28 Mei 2020 dan berisikan sepuluh lagu yang berjudul Intro, Kanyaah, Paman Tua, Kereta ini Melaju Terlalu Cepat, Beranjak Dewasa, Bertaut, Taruh, Cermin, Mendarah, dan Sorak Sorai. Data dari penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah.

Teknik dengar, baca, dan tulis membuat pengumpulan data lebih akurat dan berkualitas. Berikut langkah-langkah pengumpulan data, (1) mendengarkan lirik lagu untuk memahami, (2) membaca lirik lagu pada objek juga dilakukan untuk lebih mendalami maksud dari setiap kata dan kalimat. (3) mendengarkan sambil membaca lirik lagu secara bersamaan untuk mendapatkan pemahaman dan perasaan yang lebih dalam, (4) memberi tanda dan mencatat bagian unsur bunyi, aspek leksikal, aspek struktur, bahasa figuratif, dan sarana retorika, (5) mengelompokkan data sesuai dengan bagian yang akan dianalisis, (6) membuat kode untuk setiap judul lagu dengan ketentuan sebagai berikut, Intro (INT), Kanyaah (KYH), Paman Tua (PMT), Kereta ini Melaju Terlalu Cepat (KMTC), Beranjak Dewasa (BJD), Bertaut (BRT), Taruh (TRH), Cermin (CRM), Mendarah (MDR), Sorak sorai (SRS).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analitis, dengan menyajikan data berupa tulisan, deskripsi, penjelasan dari setiap kata atau kalimat yang mengandung unsur stilistika yang digunakan sebagai data. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini terdiri dari (1) menguraikan, mendeskripsikan, dan menjelaskan makna yang ditemukan, (2) menginterpretasi makna yang ditemukan, (3) menyimpulkan hasil berdasarkan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tujuan penelitian yang telah ditentukan, hasil dan pembahasan penelitian ini mendeskripsikan unsur stilistika yang meliputi unsur bunyi, aspek leksikal, aspek struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, citraan, dan kohesi (Nurgiyantoro, 2014:152) dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah

Unsur Bunyi

Unsur bunyi merupakan aspek penting untuk mengkaji stilistika karena perbedaan antar bahasa ditandai oleh bunyi yang berbeda, selain itu bunyi dilambangkan sebagai huruf-huruf yang dikenal dengan bahasa tulis. Unsur bunyi meliputi persajakan, irama, nada dan suasana yang tergambarkan dari lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah.

Persajakan berupa permainan bunyi yang menggunakan pengulangan fonem konsonan (aliterasi) dan fonem vokal (asonasi), irama berupa bentuk bunyi yang menghasilkan suara melodis, merdu, berirama efonik, kakafoni, maupun periodus, nada dan suasana yang terdapat dalam lirik lagu berupa sikap yang ditunjukkan oleh penyair dan lingkungan sekitar.

“Happy Birthday to you” (INT)

Data tersebut memiliki persajakan alitrase *y*, terjadi pengulangan fonem konsonan yang menyebabkan enak dibaca atau didengar. Irama dalam lirik INT memiliki kesatuan yang indah karena pengulangan bunyi dan kolaborasi antara alitrase *y* dan asonasi *a* dan *o*. Nada dan suasana yang dibangun oleh penyair adalah kenangan masa lalu ketika ia lahir.

“Bunga merah/menjemput yang lelah/dibuainya basah” (KYH)

“Bunga merah/memanggil yang lelah/dibuatnya reka” (KYH)

Pada data tersebut terdapat persajakan alitrase *m* dan *ng*, asonasi *ea*, terjadi pengulangan konsonan dan vokal yang menyebabkan lirik lagu tersebut enak didengar yang berada di tengah larik. Dalam keseluruhan lirik KYH memiliki irama efonik kombinasi konsonan vokal *ng ea m l u* dan *ak* yang menyebabkan intensitas efonis yang dihasilkan semakin baik. Aspek periodus dalam lirik lagu KYH terdapat dalam data di atas yang ditandai dengan garis miring. Nada dan suasana yang ditunjukkan oleh Nadin Amizah adalah sendu, letih, dan gelisah, aspek nada dan suasana dapat diperoleh lebih jelas ketika mendengarkan lagunya secara langsung, namun lirik yang ditulis sudah cukup mewakili.

“Kau tunggu matahari” (PT)

“Berlarian dengan angin/di bahunya” (PT)

Dalam data tersebut memiliki persajakan asonasi *u* dan *a*, persajakan alitrase *n*, irama efonik ditonjolkan dalam kata *kau* dan *tunggu* yang sama-sama menggunakan akhiran frase vokal *u*, dalam kata *berlarian* dengan *angin* yang menggunakan akhiran frase kolaborasi antara konsonan dan vokal *an* sehingga membuat iramanya menjadi indah dan estetik, periodus dalam lirik lagu PT tidak terlalu banyak digunakan karena lirik lagunya yang pendek disetiap barisnya, namun terdapat beberapa seperti pada kutipan kedua lirik lagu PT. Nada dan suasana yang dibangun oleh penulis ialah kerinduan kepada sosok paman tua dalam lirik tersebut yang dibuktikan pada kutipan pertama.

“Malam kota lamaku” (KMTC)

“Masih takut/untuk saling/menerima” (KMTC)

Data tersebut memiliki persajakan kombinasi *am*, asonasi *u*, dari kombinasi persajakan yang digunakan sehingga irama yang dibentuk ialah kakafoni atau berantakan tidak teratur, namun karena perbedaan tersebut membuat lirik lagu ini tetap indah karena melawan keteraturan. Periodus dalam lirik lagu KMTC tidak ditemukan terlalu banyak karena lirik lagu yang pendek dan hanya terdapat satu bagian, nada dan suasana yang dibangun oleh penyair adalah rasa takut Nadin Amizah selaku penyair dan penulis yang dibuktikan dengan kata *masih takut*.

“Pada akhirnya ini semua” (BJD)

“Berkawan dengan sebentar” (BJD)

“Kita beranjak dewasa” (BJD)

Pada data tersebut terdapat persajakan asonasi *a*, kombinasi *an*, irama yang dibentuk dari frase vokal dan konsonan pada akhir kata disetiap lirik menjadi irama efonik karena pengulangan pada setiap bait lainnya. Periodus tidak ditemukan dalam lirik lagu ini karena lirik setiap baris yang pendek dan hanya terdapat satu bagian saja, nada dan suasana yang dibangun penyair adalah harapan dan impian ketika Nadin Amizah beranjak dewasa yang dibuktikan pada kutipan ketiga.

“Bun, hidup berjalan/seperti bajingan” (BRT)

“Melihatmu kuat setengah mati” (BRT)

“Seperti detak jantung/yang bertaut” (BRT)

Dalam data tersebut memiliki persajakan kombinasi antara asonasi dan alitrase *an*, namun irama yang dihasilkan adalah kakafoni karena dalam lirik lagu BRT lebih banyak ketidak teraturan atau tidak banyak pengulangan persajakan dan frasa, namun lirik lagu ini memiliki makna yang mendalam dari Nadin Amizah untuk bundanya. Periodus dalam lirik ini ditemukan sangat banyak karena dalam satu baris cukup panjang dan terdapat dua bagian. Nada dan suasana yang dibangun penyair dalam lirik lagu BRT adalah kekuatan, harapan, dan pengutaraan isi hati penyair yang dapat dilihat dalam kutipan-kutipan yang ada di atas.

“Ku sudah tahu dari awal” (BRT)

“Dan dari situ/cara pandangku” (TRH)

“Rasa takut/masih ku genggam nyaman” (TRH)

Data tersebut memiliki persajakan asonasi *a* dan *u*, namun irama yang dihasilkan adalah kakafoni karena keseluruhan lirik TRH tidak ditemukan pengulangan persajakan, namun karena melawan keteraturan lirik lagu ini menjadi lebih indah. Meskipun lirik lagu TRH tergolong cukup panjang tetapi tidak ditemukan banyak periodus karena setiap baris hanya memiliki satu bagian saja, nada dan suasana yang ditunjukkan oleh penyair adalah rasa takut dengan nada cukup lantang karena ketakutan tersebut dapat penyair kalahkan, terbukti dalam kutipan di atas.

“Dengan tanganku” (CRM)

“Kubantu aku” (CRM)

“Ini ku yang kau tahu” (CRM)

Pada data di atas didominasi persajakan asonasi *u*, irama yang dihasilkan adalah efonik karena dominasi frase vokal *u* dan lirik lagu yang sangat pendek setiap baris dengan maksimal lima kata dalam satu baris, oleh karena itu tidak ditemukan juga periodus dalam lirik lagu CRM. Nada dan suasana yang ditunjukkan oleh penyair adalah masa lalu, luka, dan kenangan, nada dalam lirik lagu ini terkesan sendu dan sedih karena liriknya yang pendek.

“Bagai cangkang/kosong terpisah” (MDR)

“Ini cerita/tentang rumah yang berbeda” (MDR)

“Dalam diam kan kubawa” (MDR)

Dalam data tersebut memiliki persajakan alitras *ng k*, kombinasi *am*, irama yang dihasilkan adalah kakafoni karena tidak ada persajakan yang diulang dan terkesan berantakan tidak tertata, namun karena melawan keteraturan membuat lirik semakin kompleks dan estetik. Periodus dalam lirik lagu MDR hanya beberapa baris karena meskipun dalam satu baris kalimatnya cukup panjang namun hanya terdapat satu bagian saja. Nada dan suasana yang ditunjukkan oleh penyair adalah pembelajaran masa lalu yang harus dimaafkan untuk proses pendewasaan, nada dalam lirik lagu tergolong semangat untuk diri sendiri.

“Mencipta awan/hujan pun turun” (SRS)

“Mungkin akhirnya/tak jadi satu” (SRS)

“Namun bersorai/pernah bertemu” (SRS)

Data tersebut memiliki persajakan kolaborasi *un un un*, asonasi *u*, irama yang dihasilkan adalah efonik karena dominasi pengulangan persajakan, frase vokal, dan frase konsonan membuat lirik lagu SRS semakin indah dan lebih hidup. Periodus dalam lirik lagu banyak ditemukan karena lirik yang panjang dalam satu baris, selain itu juga terdiri dari dua sampai tiga bagian. Nada dan suasana yang ditunjukkan oleh penyair adalah keikhlasan untuk merelakan apa yang datang dan pergi, nada dalam lirik lagu cukup semangat meskipun tetap sendu.

Aspek Leksikal

Aspek leksikal mencakup diksi, pilihan kata, dan permasalahan lainnya. Unsur-unsur leksikal yang perlu dikaji ialah makna denotatif, makna konotasi, kata serapan khas/nama diri, kata asing/serapan, kata dengan objek realitas alam, kata menyimpang, kata kolokial, makna referensial, dan makna asosiatif. Lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah menggunakan diksi yang baik dalam penulisannya karena penulisan diksi memengaruhi pembawaan lagu secara langsung.

“Happy Birthday to you” (INT)

“Love you, kakak” (INT)

Kutipan di atas termasuk ke dalam kata asing, yaitu penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu, selain itu ditemukan juga kata serapan khas/nama diri dengan sebutan *kakak*.

“Bunga merah menjemput yang lelah” (KYH)

Data di atas mengandung unsur leksikal kata dengan objek realitas alam yaitu *bunga*, unsur leksikal yang lain adalah makna konotasi pada *bunga merah* yang memiliki makna seseorang yang siap untuk menjemput dia yang lelah.

“Kau tunggu matahari” (PT)

“Kembali menunggu pagi” (PT)

“Paman tua” (PT)

“Bergumam letih menunggu kereta” (PT)

Pada data di atas terdapat unsur leksikal kata dengan objek realitas alam yaitu *matahari* dan *pagi*, selain itu terdapat makna denotasi *kereta*, yang memiliki makna transportasi yang digunakan oleh paman tua untuk kembali ke rumah, selain itu terdapat kata serapan khas/nama diri dengan sebutan *kakek tua*.

“Malam kota lamaku” (KMTC)

“Aku di sini untuk sebentar” (KMTC)

Dari data di atas, diperoleh unsur leksikal kata dengan objek realitas alam yaitu *malam* dan *kota*, unsur leksikal yang lain ialah kata serapan khas/nama diri dengan sebutan *aku*.

“Pada akhirnya kami semua” (BJD)

“Bagai bintang yang jatuh” (BJD)

“Tertawa dengan air mata” (BJD)

Data di atas mengandung unsur leksikal kata serapan khas/nama diri dengan sebutan *kami*, kata dengan objek realitas alam pada kutipan kedua dengan kata *bintang*, dan makna denotatif air mata, makna air mata dalam kutipan ketiga menggambarkan kegembiraan yang membuat terharu hingga meneteskan air mata.

“Bun, hidup berjalan seperti bajingan” (BRT)

“Ia menggonggong bak suara hujan” (BRT)

“Saat tak tahu arah kau di sana” (BRT)

Pada data di atas terdapat unsur leksikal kata serapan khas/nama diri dengan sebutan *bun* dan *kau* namun kata *bun* juga termasuk ke dalam kata kolokial *bun* (bunda), kata dengan objek realitas alam yaitu *hujan*.

“Hujan serapah dan makian” (TRH)

“Tapi kita punya kita” (TRH)

Dari data di atas, diperoleh unsur leksikal kata dengan objek realitas alam yaitu *hujan*, dan kata serapan khas/nama diri dengan sebutan *kita*.

“Pergantian aku dengan dia” (CRM)

Data di atas mengandung unsur leksikal kata serapan khas/nama diri dengan sebutan *aku* dan *dia*.

“Dimana ada kamu dalamnya” (MDR)

“Ini cerita tentang rumah yang berbeda” (MDR)

Pada data di atas terdapat unsur leksikal kata serapan khas/nama diri dengan sebutan *kamu*, unsur leksikal yang lain adalah makna konotasi pada kutipan kedua *rumah*, makna rumah pada kutipan kedua yang dimaksud bukan rumah tempat tinggal, melainkan gambaran dari orang lain yang berbeda atau orang baru yang ada dalam proses pendewasaan penyair.

“Langit dan laut saling membantu” (SRS)

“Mencipta awan hujan pun turun” (SRS)

“Ketika dunia saling membantu” (SRS)

“Kau dan aku saking membantu” (SRS)

Dari data di atas, diperoleh unsur leksikal kata dengan objek realitas alam yaitu *langit*, *laut*, *awan*, dan *hujan*, unsur leksikal lain yang ada dalam kutipan di atas adalah kata serapan khas/nama diri dengan sebutan *kau* dan *aku*.

Aspek Struktur

Aspek struktur merupakan aspek gramatikal yang mengkaji kompleksitas kalimat yang terdiri dari koordinatif dan subordinatif, serta mengkaji jenis kalimat yang terdiri dari kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan minor.

“Antara dia yang mati atau aku yang mati” (INT)

Data kata *atau* merupakan kalimat koordinatif karena ‘atau’ merupakan kata penghubung antara kalimat pertama dan kedua, dikatakan kalimat koordinatif karena selain menggunakan kata penghubung adalah kalimat yang digunakan sederajat atau bisa berdiri sendiri apabila dipisah tanpa penggantian makna.

“Seperti lembut yang mengizinkanku lebih kuat dan tak lemah” (KYH)

“Seperti peluk yang mengizinkanku lebih luas dan tak gundah” (KYH)

“Seperti doa yang menjagaku dari rusak dan tak cukup” (KYH)

Data kata *seperti* merupakan kalimat subordinatif karena ‘seperti’ merupakan kata penghubung antara kalimat pertama dan kedua, dikatakan kalimat subordinatif karena selain menggunakan kata penghubung adalah kalimat yang digunakan tidak sederajat atau tidak bisa berdiri sendiri apabila dipisah dan mengubah makna aslinya.

“Masih takut untuk dicinta” (KMTC)

“Masih takut untuk saling menerima” (KMTC)

Data kata *untuk* merupakan kalimat subordinatif karena ‘untuk’ merupakan kata penghubung antara kalimat pertama dan kedua, dikatakan kalimat subordinatif karena selain menggunakan kata penghubung adalah kalimat yang digunakan tidak sederajat atau tidak bisa berdiri sendiri apabila dipisah dan mengubah makna aslinya.

“Melihatmu kuat setengah mati seperti detak jantung yang bertaut” (BRT)

“Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu agar seisi dunia tahu” (BRT)

Data kata *seperti*, *agar* merupakan kalimat subordinatif karena ‘seperti, agar’ merupakan kata penghubung antara kalimat pertama dan kedua, dikatakan kalimat subordinatif karena selain menggunakan kata penghubung adalah kalimat yang digunakan tidak sederajat atau tidak bisa berdiri sendiri apabila dipisah dan mengubah makna aslinya.

“Jauh dari kata mudah dan asal” (TRH)

Data kata *dan* merupakan kalimat koordinatif karena ‘dan’ merupakan kata penghubung antara kalimat pertama dan kedua, dikatakan kalimat koordinatif karena selain menggunakan kata penghubung adalah kalimat yang digunakan sederajat atau bisa berdiri sendiri apabila dipisah tanpa penggantian makna.

“Ragaku ada disini tapi hatiku bersamamu” (MDR)

Data kata *tapi* merupakan kalimat koordinatif karena ‘tapi’ merupakan kata penghubung antara kalimat pertama dan kedua, dikatakan kalimat koordinatif karena selain menggunakan kata penghubung adalah kalimat yang digunakan sederajat atau bisa berdiri sendiri apabila dipisah tanpa penggantian makna.

“Bolehkah aku yang berbicara?” (SRS)

Data lirik tersebut merupakan jenis kalimat interogatif karena berupa pertanyaan yang ditandai dengan adanya tanda tanya pada lirik lagu.

Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif sering disebut dengan pemajasan, pemajasan ialah teknik penulisan untuk mengungkapkan bahasa, gaya bahasa yang maknanya merujuk pada makna yang tersirat. Majas memiliki banyak jenis, namun secara umum majas hanya berupa majas perbandingan dan majas pertautan (Nurgiyantoro, 2014:218). Majas perbandingan terdiri dari simile, metafora, personifikasi, dan alegori, sedangkan majas pertautan terdiri dari metonimi dan sinekdoki.

“Bunga merah menjemput yang lelah dibuainya basah” (KYH)

“Seperti lembut yang mengizinkanku lebih kuat dan tak lemah” (KYH)

“Seperti peluk yang mengizinkanku lebih luas dan tak gundah” (KYH)

“Seperti doa yang menjagaku dari rusak dan tak cukup” (KYH)

Data dari keseluruhan lirik lagu KYH merupakan lirik alegoris karena dalam lirik lagu ini menceritakan sosok ibu yang selalu ada untuk anaknya, kata *seperti* dalam kutipan-kutipan di atas termasuk ke dalam majas perbandingan simile, penggunaan kata seperti yang diikuti oleh satu kata setelahnya merujuk kepada ibu yang memiliki sifat yang lebut, memeluk dan mendoakan sang anak. Kata *bunga merah* termasuk kedalam majas pertautan metonimi karena kata bunga merah merujuk kepada ibu yang indah, melindungi, dan merekah.

“Paman tua” (PT)

Data lirik lagu PT merupakan lirik alegoris yang menceritakan sosok ayah yang bekerja keras dan ingin segera bertemu dengan keluarganya, sebutan paman tua memiliki kiasan atau kata pengganti ayah dalam lirik

tersebut sehingga termasuk ke dalam majas pertautan metonimi.

“Tawa yang telah pudar dan tua” (KMTC)

Data kata tua pada kutipan lirik di atas termasuk ke dalam majas personifikasi, karena kata tua digunakan untuk menggambarkan tawa, padahal tua makna sebenarnya digunakan untuk melambangkan umur seseorang.

“Bagai bintang yang jatuh” (BJD)

“Pemeran harus tunduk” (BJD)

Data keseluruhan lirik lagu BJD merupakan lirik alegoris, karena dalam lagu ini mengisahkan perjalanan penyair menuju pendewasaan, menceritakan pertemanan dan perjalanan yang singkat. Dalam kutipan pertama penggunaan kata *bagai* sebagai majas perbandingan simile, yang memiliki makna membandingkan perjalanan hidupnya yang cepat seperti bintang yang jatuh. Kata *pemeran* sebagai majas pertautan metonimi, kata pemeran menggantikan seseorang dalam lirik lagu yang diumpamakan hanya ada dalam panggung sandiwara, sehingga menyebut dirinya sebagai pemeran.

“Bun, hidup berjalan seperti bajingan” (BRT)

“Seperti landak yang tak punya teman” (BRT)

“Dan kau pangeranku, mengambil peran” (BRT)

Data kutipan pertama dan kedua dari lirik lagu BRT merupakan majas perbandingan simile karena penggunaan kata *sebagai*, kata sebagai pada kutipan pertama membandingkan perjalanan hidup dengan bajingan memiliki makna bahwa hidup yang ia jalani sungguh keras, kejam, dan kurang ajar. Sedangkan pada kutipan kedua membandingkan landak yang tidak memiliki teman memiliki makna kehidupan yang ia jalani atau dirinya sendiri berjalan tanpa punya teman karena hidupnya yang tajam seperti duri landak. Kata *pangeran* sebagai kata pengganti pasangan yang selalu ada ketika dia dalam lirik lagu tersebut menghadapi kesulitan dalam menjalani hidup.

“Hujan serapah dan makian” (TRH)

“Seperti bertaruh apa kau dan aku” (TRH)

Data kata *serapah dan makian* yang digunakan merupakan majas perbandingan personifikasi yaitu menyamakan hujan dengan sifat manusia, digambarkan hujan yang turun bukan air seperti pada kenyataan, namun berupa kata serapah dan makian dari orang-orang di sekitar. Kata *seperti* merupakan majas perbandingan simile yaitu membandingkan pertarungan antara kau dan aku.

“Katanya hatiku tlah lama terbelah bagai cangkang kosong terpisah” (MDR)

Data kata *bagai* yang digunakan merupakan majas perbandingan simile, lirik tersebut membandingkan hati yang terbelah dengan cangkang kosong yang terpisah, makna lirik tersebut adalah ibarat

hati yang sakit rasanya seperti cangkang kosong terpisah dan tidak bisa disatukan.

“Langit dan laut saling membantu” (SRS)

Data kata *membantu* yang digunakan merupakan majas perbandingan personifikasi yaitu menyamakan langit dan laut dengan sifat manusia, digambarkan bahwa langit dan laut bisa saling membantu, namun pada kenyataannya langit dan laut merupakan realitas alam yang tidak bisa membantu satu sama lain.

Sarana Retorika (Penyiasatan Struktur)

Sarana retorika atau penyiasatan struktur digunakan untuk meniasati, memanipulasi, dan mendayakan untuk memperoleh efek keindahan. Bentuk penyiasatan struktur terdiri dari repetisi, pengontrasan, dan susunan lain. Repetisi terdiri dari repetisi itu sendiri, paraparelisme, anafora, polisindeton dan asindeton, pengontrasan terdiri dari hiperbola, litotes, paradoks, ironi dan sarkasme, susunan lain terdiri dari pertanyaan retorik, antitesis, klimaks dan anti klimaks. Namun dalam karya sastra bentuk puisi, sajak, maupun lirik lagu yang biasa digunakan hanya hiperbola.

“Bunga merah menjemput yang lelah dibuainya basah” (KYH)

“Bunga merah menjemput yang lelah dibuainya basah” (KYH)

Data kutipan tersebut menunjukkan pengulangan klausa, bukan hanya bait pertama, namun semua bait mengulang-ulang klausa yang digunakan, maka kutipan tersebut merupakan penyiasatan struktur jenis repetisi.

“Masih takut untuk dicinta” (KMTC)

“Masih takut untuk saling menerima” (KMTC)

Data kutipan tersebut menunjukkan pengulangan klausa, maka kutipan tersebut merupakan penyiasatan struktur jenis anafora karena pengulangan klausa berada diawal kalimat.

“Mati lebih cepat” (BJD)

“Mati lebih cepat” (BJD)

Data kutipan tersebut menunjukkan pengulangan klausa, bukan hanya bait pertama, namun beberapa bait mengulang-ulang klausa yang digunakan, maka kutipan tersebut merupakan penyiasatan struktur jenis repetisi.

“Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu agar seisi dunia tahu” (BRT)

Data kutipan tersebut menunjukkan penyiasatan struktur hiperbola, kalimat ‘agar seisi dunia tahu’ termasuk membesar-besarkan kenyataan.

Citraan

Citraan merupakan penggunaan bahasa untuk membangkitkan kesan konkret atau lebih hidup terhadap

suatu objek dengan melibatkan panca indra, jenis-jenis citraan adalah citraan visual yang berhubungan dengan panca indra penglihatan, citraan auditif berhubungan dengan panca indra pendengaran, citraan gerak berhubungan dengan panca indra tubuh bagian gerak seperti tangan dan kaki, citraan rabaan dan penciuman berhubungan dengan perasa tubuh dan hidung.

“Seperti peluk yang memperbolehkan ku lebih gundah dan tak luas” (KYH)

Data kata *peluk* merupakan citaan rabaan, karena peluk menggunakan citraan perasa tubuh dengan bersentuhan. Kata *peluk* mewakili penyair untuk mendakap dekapan, makna dari lirik tersebut adalah kenyamanan yang diperoleh ketika gundah.

“Berlarian dengan angan di bahunya” (PT)

“Melingkar di meja makan” (PT)

Data kata *berlarian* merupakan citraan gerak, kata *berlarian* digunakan untuk menghidupkan suasana lirik lagu. Makna dari lirik tersebut adalah seseorang yang mengejar sesuatu dengan pikiran yang ia bawa. Sedangkan data kata *meja makan* merupakan citraan visual, karena meja makan dapat diamati dengan mata dan diimajinasikan secara visual oleh pembaca lirik atau pendengar lagu.

“Malam kota lamaku” (KMTC)

“Tawa telah pudar dan tua huhu” (KMTC)

Data kata *malam* merupakan citraan visual, karena malam dapat dilihat oleh mata dan dapat diimajinasikan secara visual oleh pembaca lirik atau pendengar lagu. Sedangkan data kata *tawa, huhu* merupakan citraan auditif karena pembaca lirik atau pendengar lagu dapat mengimajinasikan suara tawa dan seseorang bersenandung huhu.

“Tertawa dengan air mata” (BJD)

Data kata *tertawa* merupakan citraan auditif karena pembaca lirik atau pendengar lagu dapat mengimajinasikan suara tertawa dengan haru hingga mengeluarkan air mata.

“Bun, hidup berjalan seperti bajingan” (BRT)

“Ia menggonggong bak suara hujan” (BRT)

“Caraku marah caraku tersenyum” (BRT)

“Seperti detak jantung yang bertaut” (BRT)

Data kata *berjalan* merupakan citraan gerak, kata *berjalan* digunakan untuk menghidupkan suasana lirik lagu, makna dari lirik tersebut adalah kehidupan yang berjalan sangat kejam. Data kata *marah, tersenyum* merupakan citraan visual, karena marah dan tersenyum dapat dilihat oleh mata dan dapat diimajinasikan secara visual oleh pembaca lirik atau pendengar lagu. Data kata *marah, detak jantung* merupakan citraan auditif karena pembaca lirik atau pendengar lagu dapat mengimajinasikan suara seseorang sedang marah dengan nada tinggi dan bunyi detak jantung.

“Berteriak di atas tenggorokan” (TRH)

Data kata *berteriak* merupakan citraan auditif karena pembaca lirik atau pendengar lagu dapat mengimajinasikan suara seseorang sedang berteriak lantang.

“Kusisir halus” (CRM)

“Tersenyum” (CRM)

“Tertawa” (CRM)

“Bernyanyi tetap” (CRM)

Data kata *halus* merupakan citaan rabaan, karena peluk menggunakan citraan perasa tubuh dengan bersentuhan, halus juga merupakan rasa tubuh yang tidak kasar. Data kata *tersenyum* merupakan citraan visual, karena tersenyum dapat dilihat oleh mata dan dapat diimajinasikan secara visual oleh pembaca lirik atau pendengar lagu. Data kata *tertawa, bernyanyi* merupakan citraan auditif karena pembaca lirik atau pendengar lagu dapat mengimajinasikan suara tertawa yang keras dan nyanyian yang dilantunkan seseorang.

“Tapi peluk yang kulupa” (MDR)

“Hanya tersentuh dalam jarak doa” (MDR)

Data kata *peluk, tersentuh* merupakan citaan rabaan, karena peluk, bersentuh menggunakan citraan perasa tubuh dengan bersentuhan, kata *peluk* dan *tersentuh* mewakili penyair untuk mendakap dekapan.

“Langit dan laut saling membantu” (SRS)

“Mencipta awan hujan pun turun” (SRS)

“Awan dan alam saling bersentuh” (SRS)

“Mencipta hangat kau pun tersenyum” (SRS)

Data kata *langit dan laut, awan, hujan, alam* merupakan citraan visual, karena langit dan laut, awan, hujan, alam dapat dilihat oleh mata dan dapat diimajinasikan secara visual oleh pembaca lirik atau pendengar lagu. Data kata *tersenyum* merupakan citraan visual, karena tersenyum dapat dilihat oleh mata dan dapat diimajinasikan secara visual oleh pembaca lirik atau pendengar lagu. Data kata *bersentuh* merupakan citaan rabaan, karena bersentuh menggunakan citraan perasa tubuh dengan bersentuhan.

Kohesi

Kohesi merupakan keterkaitan atau hubungan antar suatu wacana dengan wacana lain hingga membentuk satu kesatuan makna, kohesi dibagi menjadi rujuk silang dan sambungan, rujuk silang berupa pengulangan makna dan pengulangan pengacuan, rujuk silang dibagi menjadi pengacuan, substitusi, elipsis, pengulangan formal, dan variasi elegan, sedangkan sambung ialah kohesi yang menggunakan kata sambung tertentu untuk menghubungkan antar kalimat atau wacana.

“Antara dia yang mati atau aku yang mati” (INT)

Data tersebut termasuk ke dalam kohesi rujuk silang jenis pengacuan karena menggunakan kata ganti orang menjadi *dia, aku*.

“Seperti peluk yang memperbolehkan ku lebih gundah dan tak luas” (KYH)

Data tersebut termasuk ke dalam kohesi sambungan karena menggunakan kata sambung khusus yaitu *dan*.

“Aku ini hanya ingin berjumpa” (PT)

Data kata *ini* merupakan kohesi rujuk silang pengacuan bentuk deiksis. Deiksis cukup penting dalam sebuah wacana karena sebagai jembatan bahasa.

“Aku di sini untuk sebentar” (KMTC)

“Tawa yang telah pudar dan tua” (KMTC)

Data kata *aku* merupakan kohesi rujuk silang pengacuan bentuk kata ganti orang. Data kata *dan* merupakan kohesi sambungan karena menggunakan salah satu bentuk sambungan khusus.

“Kita beranjak dewasa” (BJD)

Data kata *kita* merupakan kohesi rujuk silang pengacuan bentuk kata ganti orang.

“Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya” (BRT)

Data kata *kau* merupakan kohesi rujuk silang pengacuan bentuk kata ganti orang. Data kata *dan* merupakan kohesi sambungan karena menggunakan salah satu bentuk sambungan khusus.

“Ku sudah tau ari awal” (TRH)

“Akan jadi sama seperti itu” (TRH)

Data kata *ku* merupakan kohesi rujuk silang pengacuan bentuk kata ganti orang. Data kata *itu* merupakan kohesi rujuk silang pengacuan bentuk deiksis, deiksis cukup penting dalam sebuah wacana karena sebagai jembatan bahasa.

“Langit dan laut saling membantu” (SRS)

“Kau dan aku saling membantu” (SRS)

Data kata *dan* merupakan kohesi sambungan karena menggunakan salah satu bentuk sambungan khusus. Data kata *kau, aku* merupakan kohesi rujuk silang pengacuan bentuk kata ganti orang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang berjudul “Kajian Stilistika Dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di Sekolah” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut unsur bunyi yang digunakan adalah persajakan alitansi dan asonasi, irama eponi, kakafoni, dan periodus, serta nada dan suasana, unsur bunyi persajakan asonasi dan irama eponi lebih mendominasi, sedangkan nada dan suasana semua lirik lagu memilikinya. Unsur leksikal/gramatikal yang muncul dalam lirik lagu adalah

makna denotatif, makna konotasi, kata serapan khas/nama diri, kata asing/srapan, kata dengan objek realitas alam, kata kolokial, dan makna referensial, unsur leksikal/gramatikal yang mendominasi adalah kata dengan objek realitas alam. Unsur struktur/gramatikal yang muncul dalam lirik lagu adalah kompleksitas kalimat koordinatif dan subordinatif, serta jenis kalimat interogatif, unsur struktur/gramatikal yang mendominasi adalah kompleksitas kalimat koordinatif. Bahasa figuratif/pemajasan yang muncul dalam lirik lagu adalah simile, personifikasi, alegori, dan metonimi, bahasa figuratif yang mendominasi adalah majas perbandingan simile. Sarana retorika/penyiasatan struktur yang muncul dalam lirik lagu adalah repetisi, anafora, dan hiperbola, sarana retorika/penyiasatan struktur yang mendominasi adalah repetisi. Citraan yang muncul dalam lirik lagu adalah visual, auditif, gerak, dan rabaan, citraan yang mendominasi adalah visual. Kohesi yang muncul dalam lirik lagu adalah rujuk silang pengacuan bentuk kata ganti orang, rujuk silang pengacuan bentuk deiksis, dan kohesi sambungan, kohesi yang mendominasi adalah kohesi rujuk silang pengacuan bentuk kata ganti orang.

Setelah menemukan unsur bunyi, aspek leksikal, aspek gramatikal, bahasa figuratif, penyiasatan struktur, citraan, dan kohesi, dapat diketahui bahwa lirik lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah adalah menceritakan kehidupan, perjalanan hidup, orang-orang sekitar, dan pendewasaan.

Saran

Penelitian terhadap lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah menggunakan kajian stilistika dapat dilakukan penelitian kembali dengan lebih mendalam, karena lirik lagu tersebut serasi dengan kehidupan pribadi penulis lagu. Ditulisnya penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memiliki wawasan yang luas perihal stilistika dalam karya sastra, dapat menjadi referensi penelitian stilistika selanjutnya khususnya pada unsur stilistika bunyi, leksikal, gramatikal, bahasa figuratif, sarana retorika, citraan, dan kohesi.

Penelitian ini memiliki fokus untuk mengungkap unsur-unsur stilistika yang ada dalam lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah yang ditemukan banyak data. Oleh sebab itu, kehadiran penelitian lain dengan menggunakan kajian stilistika lainnya diperlukan untuk menemukan unsur-unsur stilistika yang lain. Semoga proses kreatif masyarakat tidak pernah mati sehingga bermunculan pembaharuan di masa yang akan datang dengan genre, jenis, dan gaya baru agar semakin kaya akan keberagaman karya-karya yang dapat dibanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengajaran Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Amizah, N. (2020). *Selamat Ulang Tahun*. Jakarta: Sorai.
- Arikunto, P. D. (2013). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyanto, E. F. (2020). "Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Keraf, G. (2002). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Luxemburg, J. V. (1984). *Pengantar Ilmu sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Muflikhul, K. (2018). "Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Barasuara (Analisis Stilistika)". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Naadin Amizah, R. (2020). *Mendarah*. Jakarta: Sorai.
- Nadin Amizah, D. H. (2020). *Kanyaah*. Jakarta: Sorai.
- Nadin Amizah, D. K. (2020). *Intro*. Jakarta: Sorai.
- Nadin Amizah, H. (2020). *Beranjak Dewasa*. Jakarta: Sorai.
- Nadin Amizah, H. (2020). *Sorak Sorai (Menampilkan Syarikat Idola Remaja)*. Jakarta: Sorai.
- Nadin Amizah, K. (2020). *Cermin*. Jakarta: Sorai.
- Nadin Amizah, K. D. (2020). *Taruh*. Jakarta: Sorai.
- Nadin Amizah, R. (2020). *Bertaut*. Jakarta: Sorai.
- Nadin Amizah, T. I. (2020). *Paman Tua*. Jakarta: Sorai.
- Nadin Amizah, Z. L. (2020). *Kereta ini Melaju Terlalu Cepat*. Jakarta: Sorai.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (1993). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2002). *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2011). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Bulaksumur, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2020). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, P. D. (2013). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rene Wellek, A. W. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yanusanti, T. E. (2017). berjudul "Diksi, Citraan, Dan Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Banda Neira (Analisis Stilistika)". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.